LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
KELAS EKSPERIMEN

LKPD

Zat Aditif dan Adiktif



Nama:

Kelas :

FASE D

LIVEWORKSHEETS

Lembar Kerja Peserta Dididk (LKPD-2)
Zat Aditif dan Adiktif
(Dampak zat aditif dan adiktif)

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Pada akhir Fase D, siswa memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat untuk menghindari zat aditif dan adiktif yang membahayakan dirinya dan lingkungan.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu mengklasifikasikan contoh zat adiktif berdasarkan tingkat bahaya dan kegunaannya.
2. Siswa mampu menganalisis hubungan antara penggunaan zat aditif dan zat adiktif dengan gangguan kesehatan fisik dan mental manusia.
3. Setelah proses pembelajaran, siswa mampu mengevaluasi keputusan seseorang dalam menghadapi tekanan pergaulan yang berkaitan dengan penggunaan zat adiktif.

C. LANGKAH KEGIATAN

1. Berdoalah sebelum mengerjakan.
2. Siapkan *Handphone* dengan kuota dan jaringan internet yang stabil serta alat tulis.
3. Tipe soal yang digunakan berbeda-beda, pastikan membaca petunjuk pengerjaan dengan teliti!
4. Jika semua soal sudah dikerjakan, jangan lupa untuk menekan tombol "*finish*" atau "selesai" dan kumpulkan pekerjaan dengan memilih opsi "*send my answer to my teacher*". Kemudian isi data dirimu, ketik alamat email guru **sofianaoktarahmania@gmail.com** lalu "*submit*".
5. Presentasikan hasil didepan kelas secara berkelompok.
6. Jika ada yang kurang dipahami silahkan tanya pada guru.

LIVEWORKSHEETS

OBSERVASI

Simak video dibawah ini yuk!

Penggolongan Narkoba

Golongan I

Narkotika Golongan I adalah narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contohnya opium, tanaman koka, daun koka, kokain mentah, heroina, metamfetamina, dan tanaman ganja. Untuk narkotika golongan I dilarang digunakan untuk kepentingan pelayanan kesehatan. Dalam jumlah terbatas, narkotika golongan I dapat digunakan untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan untuk reagensia diagnostik, serta reagensia laboratorium setelah mendapatkan persetujuan Menteri atas rekomendasi Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan.

LIVEWORKSHEETS

OBSERVASI

Golongan II

Narkotika Golongan II adalah narkotika berkhasiat pengobatan digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contohnya ekgonina, morfin, Fentanil, dan Petidin. Fentanil dan petidin digunakan untuk mengendalikan nyeri akut setelah pembedahan mayor (seperti bedah dada, bedah tulang besar, atau bedah abdomen).



Golongan III

Narkotika Golongan III adalah narkotika berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan. Contohnya etilmorfin, kodein, polkodin, dan propiram. Kodein dan etilmorfin dapat digunakan untuk penyembuhan batuk-batuk pada pasien bronkitis kronis atau kanker paru. Namun penggunaan ini bukan unutk jangka panjang.



LIVEWORKSHEETS

DAMPAK NARKOTIKA

Percaya Diri Berlebih



Dalam kondisi normal, otak kita mengeluarkan Dopamin (zat kimia rasa senang) saat kita mencapai sesuatu, misalnya menang main game atau dipuji guru. Setelah pesan "senang" tersampaikan, dopamin itu akan ditarik kembali untuk disimpan. Nah, kokain bekerja seperti ganjal pintu.

Kokain adalah zat narkotika yang menghalangi dopamin untuk ditarik kembali. Akibatnya, dopamin menumpuk sangat banyak di otak. Pengguna pun merasa sangat hebat, sangat pintar, dan sangat berani secara instan karena otak terus-menerus mengirim sinyal "kamu luar biasa!". Oleh karena itu banyak orang terkenal yang mengonsumsi kokain demi rasa percaya diri di depan kamera. Namun terlalu sering mengkonsumsi kokain, otak akan "lupa" cara merasa senang secara alami. Akibatnya, orang tersebut tidak akan bisa percaya diri lagi tanpa bantuan zat tersebut

Dehidrasi

Dehidrasi adalah kondisi ketika seseorang kehilangan atau kekurangan cairan tubuh secara berlebih. Penggunaan narkoba juga dapat menyebabkan dehidrasi berat. Kondisi ini ditandai dengan beberapa gejala yang berbahaya bagi tubuh, seperti serangan panik, penurunan atau hilangnya konsentrasi, mulut berbusa, bola mata mengarah ke atas, hingga kejang-kejang. Misalnya kokain.

LIVEWORKSHEETS

Halusinasi

Halusinasi terjadi karena narkoba tertentu "membajak" cara otak berkomunikasi. Secara sederhana, otak kita bekerja seperti stasiun radio. Narkoba penyebab halusinasi (disebut halusinogen) masuk dan mengubah frekuensi radio tersebut, sehingga otak menerima sinyal yang sebenarnya tidak ada.



Otak manusia memiliki bagian yang berfungsi sebagai penyaring (filter) bernama Talamus. Talamus bertugas memastikan kita hanya fokus pada hal-hal penting dan membuang informasi yang tidak relevan. Narkoba golongan halusinogen dan disosiatif (seperti ganja dan Ketamin) melumpuhkan fungsi penyaring ini. Pintu masuk informasi di otak terbuka lebar tanpa filter. Informasi yang seharusnya dibuang justru diproses. Hal ini menyebabkan fenomena Sinestesia (pertukaran indera), seperti seseorang merasa bisa "melihat wujud aneh" atau “tembok berbicara”.

Kehilangan Kesadaran

Menggunakan obat-obatan dalam dosis yang berlebih justru membuat tubuh terlalu rileks sehingga kesadaran berkurang drastis. Beberapa kasus si pemakai tidur terus dan tidak bangun-bangun. Hilangnya kesadaran tersebut membuat koordinasi tubuh terganggu, sering bingung, dan terjadi perubahan perilaku. Dampak narkotika yang cukup berisiko tinggi adalah hilangnya ingatan sehingga sulit mengenali lingkungan sekitar.



LIVEWORKSHEETS

Kematian

Dampak narkoba yang paling buruk terjadi jika si pemakai menggunakan obat-obatan tersebut dalam dosis yang tinggi atau yang dikenal dengan overdosis. Badan Narkotika Nasional (BNN) mengungkapkan sekitar 50 orang di Indonesia meninggal setiap hari akibat narkoba atau mencapai 18 ribu orang per tahun, dengan rentang usia korban didominasi kelompok muda 14 hingga 25 tahun.



Sumber: Kementrian ESDM

Penjara

Hukum bagi pengguna narkoba diatur dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika .

Pasal 127 ayat (1) UU Narkotika : “Setiap penyalah guna:

- A. Narkotika golongan I bagi diri sendiri dipidana penjara paling lama 4 (empat) tahun;
- B. Narkotika golongan II bagi diri sendiri dipidana penjara paling lama 2 (dua) tahun;
- C. Narkotika golongan III bagi diri sendiri dipidana penjara paling lama 1 (satu) tahun.”

LIVEWORKSHEETS

Rehabilitasi

Proses rehabilitasi narkoba merupakan upaya pemulihan dan pengembalian kondisi para mantan penyalahgunaan narkoba kembali ke dalam keadaan sehat, baik sehat fisik, sehat psikologis, sehat sosial, dan sehat secara spiritual. Pasal 54 Undang-Undang No.35 Tahun 2009 tentang Narkotika mengatur mengenai rehabilitasi yang berbunyi, pecandu narkotika wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Tempat-tempat rehabilitasi narkotika meliputi Lembaga rehabilitasi medis dan sosial yang dikelola dan atau dibina dan diawasi oleh Badan Narkotika Nasional, Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO), Panti Rehabilitasi Departemen Sosial RI dan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD), serta Tempat-tempat rujukan lain yang mendapat akreditasi departemen kesehatan/departemen sosial.

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan suaramu!

1. Sebutkan zat yang memberikan efek percaya dirir berlebih! (tekan ikon speaker)

2. Apa yang dimaksud dengan dehidrasi akibat narkoba? (tekan ikon speaker)

3. Keadaan mendesak seperti apa yg diizinkan untuk menggunakan narkotika golongan 2? (tekan ikon speaker)

4. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, berapa lama ganjaran masa tahanan bagi pengguna narkoba golongan 1? (tekan ikon speaker)

LIVEWORKSHEETS

BERPIKIR ANALISIS

Setelah melakukan observasi pada bacaan dan video yang diberikan, buatlah perbedaan antar golongan dalam narkoba dibawah ini!

Aspek yang Diamati	Narkoba Golongan I	Narkoba Golongan II	Narkoba Golongan III
Tingkat ketergantungan			
Contoh			
Diperbolehk-an untuk			

1. Tono merasa tertekan karena ingin diterima dalam kelompok pergaulannya. Ia ditawari zat yang katanya bisa membuatnya lebih rileks dan melupakan masalah. Setelah mencobanya, ia merasa sangat tenang dan nyaman. Namun lama-kelamaan ia tidak bisa berhenti. Tubuhnya mulai lemah, mengalami gangguan kesehatan, dan ketergantungan yang sulit dikendalikan.

LIVEWORKSHEETS

Uraikan hubungan antara tekanan pergaulan dengan risiko penyalahgunaan narkotika!

2. Perhatikan gambar disamping! Berdasarkan data persentase, kelompok pekerja mendominasi jumlah pengguna narkoba. Jika para pekerja tersebut dijatuhi hukuman penjara dan rehabilitasi oleh hakim, sebutkan tempat-tempat yang bisa mereka datangi untuk rehabilitasi!



KOMUNIKASI

Presentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas!



LIVEWORKSHEETS